

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan negara Indonesia yang terdapat dalam UUD 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tindakan yang dapat dilakukan untuk merealisasikan tujuan UUD 1945 tersebut sangatlah banyak, misalnya saja dengan pendidikan. Pendidikan merupakan bagian terpenting karena sering dikaitkan dengan kemajuan suatu negara. Negara bisa dikatakan maju apabila pendidikannya sudah maju pula. Kurang lebih kalimat ini yang menunjukkan hubungan antara pendidikan dan negara. Secara umum pendidikan berkenaan dengan peningkatan kualitas manusia, pengembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik generasi muda kearah yang diharapkan masyarakat (Rusman, 2009 hlm. 1)

Pendidikan mempunyai makna yang cukup luas, tergantung siapa yang mengartikannya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Rusman (2009, hlm. 1) menyatakan pendidikan bisa diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, teladan dan lain sebagainya. Maka artinya pendidikan adalah usaha sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh suatu badan dengan tujuan tertentu (Khurniawan, 2016 hlm. 7).

Salah satu peran utama pendidikan di Indonesia adalah untuk membangun dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2016 hlm. 2). Dengan

**Jalaludin, 2017**

*PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN SISWA KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK PU NEGRI BANDUNG MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

demikian bisa dimaknai bahwasanya pendidikan di Indonesia memiliki tujuan. Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyatakan tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potesni siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya agar tercapainya tujuan pendidikan ini dapat diwujudkan melalui lembaga pendidikan formal, misalnya saja Sekolah Menengah Kejuruan atau sering dikenal dengan sebutan SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan selanjutnya disebut SMK adalah sekolah menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional (Keputusan Mendikbud No. 323/U/1997). Sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15, keberadaan SMK dirancang untuk mempersiapkan lulusannya bekerja di bidang tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan menengah kejuruan ditujukan untuk penyiapan lulusan yang siap kerja, baik bekerja secara mandiri maupun bekerja pada industri tertentu (Hendraman dkk, 2016, hlm. 15).

Merujuk kepada UU Nomor 20 tahun 2003, dalam rangka menyiapkan siswa SMK memiliki keahlian tertentu maka untuk merealisasikannya pada kurikulum SMK dilengkapi dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang wajib dilaksanakan oleh siswa. Prakerin merupakan pembelajaran penting bagi siswa karena akan memberikan pengalaman langsung didunia kerja. Menurut Wardiman Djojonegoro dalam Lesnussa (2012, hlm. 4) Prakerin adalah bagian dari program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan atau pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan pendidikan

**Jalaludin, 2017**

*PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN SISWA KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK PU NEGRI BANDUNG MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian tertentu. Tujuan Prakerin intinya adalah mempersiapkan secara optimal lulusan SMK untuk bekerja sebagai tenaga menengah (Lesnussa, 2012 hlm. 4). Akan tetapi ketika siswa akan melaksanakan Prakerin, siswa dituntut mempunyai kompetensi dibidang keahlian yang mereka geluti. Artinya, ada proses pembelajaran terlebih dahulu dengan tujuan meningkatkan kompetensi siswa tersebut. Hakikatnya, dalam rangka mencapai tujuan tersebut pasti akan melibatkan guru dalam implementasinya. Ini disebabkan karena guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan siswa.

Djamarah (2011, hlm. 107) mengemukakan guru adalah yang mengajar dan mendidik dan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru dikelas. Artinya dapat dipastikan ada proses interaksi pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, Djamarah juga menjelaskan tentang perbedaan antara guru sebagai pengajar dan guru sebagai pendidik. Guru sebagai pengajar berarti hanya sebatas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada siswa, sedangkan mendidik merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membimbing dan membina siswa agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif-kreatif dan mandiri. Karena itulah mendidik lebih dekat dengan *transfer of values* (Djamarah, 2011, hlm 108). Pernyataan Djamarah juga sejalan dengan konsep kurikulum 2013 yang saat ini sedang dipakai di SMK di Indonesia. Pada Permendikbud Republik Indonesia, Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah dijelaskan pada saat proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Bahkan dalam prinsip dan penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajarannya harus bersifat *student centered* yang dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan kompetensinya.

Seperti yang telah kita ketahui bahwasanya kurikulum yang berlaku di SMK saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis

**Jalaludin, 2017**

**PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN SISWA KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK PU NEGRI BANDUNG MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi dan karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP 2006 dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *Knowledge-based society* dan kompetensi masa depan (Kementrian Agama, 2014 hlm. 2). Orientasi dari kurikulum 2013 adalah meningkatkan dan menyeimbangkan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) (Arifin, 2014 hlm. 2).

Mengingat pentingnya kompetensi ini yang menjadi bekal kesiapan siswa melaksanakan praktik kerja industri, maka bukan hanya tugas guru sebagai pendidik saja yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, melainkan adanya faktor intern dari siswa sendiri dalam pengaruhnya. Faktor intern tersebut meliputi faktor fisiologis yang berhubungan dengan kondisi jasmaniah siswa dan faktor psikologis yang berhubungan dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan (Slameto, 1995 hlm 54-59). Beberapa hal sebagai contoh yang termasuk dalam kategori faktor internal adalah *locus of control* dan motivasi belajar siswa itu sendiri.

*Locus of control* merupakan variabel kepribadian yang dimiliki oleh semua orang dan setiap orang memiliki penilaian/ anggapan sendiri tentang pribadi mereka yang berbeda-beda (MS, 2015 hlm. 5). *Locus of control* adalah keyakinan individu tentang keberhasilan atau kegagalan yang dipengaruhi oleh dirinya atau faktor dari luar. Terdapat dua tipe *locus of control*, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Lam dan Mizerski (2005, hlm. 225) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect of Locus of Control on Word-of-mouth Communication* menyatakan “*individuals with a high internal locus of control were more likely to engage in word-of-mouth communication with their out-groups. At the same time, those with a high external locus of control were more likely to engage in word-of-mouth communication with their in-groups*”. Dari penelitian ini dapat dimaknai bahwa seseorang yang dominan pada *locus of control* internal memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri dan kecenderungan keberhasilan atau kegagalan berasal dari dirinya. Sedangkan

individu yang dominan pada *locus of control* eksternal memiliki kecenderungan keberhasilan atau kegagalan berasal dari luar dirinya.

Abid, dkk ( 2016, hlm 866) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect of Locus of Control on Academic Performance of the Students at Tertiary Level* , menemukan hasil hubungan positif antara *locus of control* dengan kemampuan sebagaimana dalam pernyataannya “.....the result shows that there is a positive relationship between dependent variable locus of control and indeventent variable ability and the result are ...”. Variabel kemampuan dalam penelitian ini bisa juga mencakup ke ranah kompetensi.

Mc. Donald (dalam Hamalik, 2001, hlm 158) mengungkapkan “*motivation is an energy to change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ketika di hubungkan dengan belajar, maka motivasi belajar adalah cara-cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mencapai tujuan belajar. Lee (2010, hlm. 69) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement : Epmirical Analysis from Vocational Universities or Colleges’ student in Taiwan* menyatakan motivasi belajar adalah faktor paling besar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan beliau yang menjelaskan hasil penelitiannya sebagai berikut ;

*“The research finds that the most influential factor to study achievement is learning motivation. It means that a student’s achievement, in the term of motivation, and it has the highst correlation to achievement. This means the self-actualization of a student’s inner drive is greater than the attraction of and the demand for the external incentives. Hance, student’s learing motivation has signitifcant positive effect on study achievement”* (Lee, 2010 hlm. 69).

Dengan merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Lee, bisa dikatakan prestasi yang disebutkan dalam penelitiannya juga bisa mencakup ke ranah kompetensi.

Observasi awal yang dilakukan ketika sedang menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Pekerjaan Umum (PU) Negeri Bandung, peneliti menemukan beberapa

Jalaludin, 2017

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN SISWA KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK PU NEGRI BANDUNG MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

temuan masalah diantaranya pengetahuan sebagian besar siswa tentang teknik bangunan masih kurang, keterampilan menggunakan aplikasi gambar sebagian besar siswa masih kurang, keterampilan membaca gambar bestek sebagian besar siswa masih kurang. Padahal, siswa kelas XI ini akan segera melaksanakan praktik kerja industri. Jika dilihat dari mitra SMK, kebanyakan adalah konsultan perencana dan hasil laporan praktik kerja industri sebelum-sebelumnya sebagian besar berisi tentang laporan sebagai juru gambar. Selain itu, temuan masalah adalah respon dan perhatian siswa terhadap pembelajaran masih kurang, dan juga sebagian besar siswa mengandalkan keberuntungan pada saat ujian. Dari hasil temuan tersebut bisa dimaknai bahwa belum optimalnya dalam motivasi belajar siswa dengan ditandai kurangnya bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, dan juga tidak semua siswa menempatkan keberhasilan berdasarkan hasil dari sebuah usaha. Temuan-temuan tentang kepribadian siswa ini yang kemudian menggelitik hati untuk mengetahui tentang sejauh mana *internal locus of control* yang dimiliki siswa dan sejauh mana motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, *internal locus of control* dan motivasi belajar siswa diduga memiliki pengaruh terhadap kompetensi siswa kelas XI TGB SMK PU Negeri Bandung tahun ajaran 2016/2017. Kompetensi ini yang nantinya akan menunjukkan kesiapan siswa dalam menghadapi praktik industri pada Juli mendatang. Pada akhirnya, ketertarikan terhadap permasalahan yang telah diuraikan berdampak pada keinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Adapun judul penelitian yang berkaitan adalah “Pengaruh *Internal Locus of Control* dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK PU Negeri Bandung Melaksanakan Praktik Kerja Industri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk kepada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *internal locus of control* siswa kelas XI TGB SMK PU Negeri Bandung ?

Jalaludin, 2017

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN SISWA KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK PU NEGRI BANDUNG MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas XI TGB SMK PU Negeri Bandung ?
3. Bagaimana gambaran kesiapan siswa kelas XI TGB SMK PU Negeri Bandung melaksanakan praktik kerja industri ?
4. Bagaimana pengaruh *internal locus of control* terhadap kesiapan siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK PU Negeri Bandung melaksanakan praktik kerja industri ?
5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK PU Negeri Bandung melaksanakan praktik kerja industri ?
6. Bagaimana pengaruh *internal locus of control* dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK PU Negeri Bandung melaksanakan praktek kerja industri ?

### C. Tujuan Penelitian

Merujuk kepada rumusan masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran umum *internal locus of control* siswa kelas XI TGB SMK PU Negeri Bandung.
2. Mengetahui gambaran umum motivasi belajar siswa kelas XI TGB SMK PU Negeri Bandung.
3. Mengetahui gambaran umum kesiapan siswa kelas XI TGB SMK PU Negeri Bandung melaksanakan praktik kerja industri.
4. Mengetahui pengaruh *internal locus of control* terhadap kesiapan siswa kelas XI TGB SMK PU Negeri Bandung melaksanakan praktek kerja industri.
5. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan siswa kelas XI TGB SMK PU Negeri Bandung melaksanakan praktek kerja industri.
6. Mengetahui pengaruh *internal locus of control* dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan siswa kelas XI TGB SMK PU Negeri Bandung melaksanakan praktek kerja industri.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Jalaludin, 2017

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN SISWA KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK PU NEGRIBANDUNG MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan memeberikan masukan tentang konsep-konsep yang memiliki hubungan dengan *internal locus of control* dan motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap kesiapan siswa melaksanakan pratik kerja industri
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi penelitian yang sejenis.
2. Manfaat praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai input dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dan tidak hanya berfokus pada hasil pendidikan saja akan tetapi juga perencanaan, proses, dan evaluasi.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah tentang informasi kompetensi yang dimiliki oleh siswa dan sebagai pertimbangan sekolah dalam mengambil keputusan untuk menerapkan konsep pembelajaran yang relevan dengan dunia pekerjaan.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Bagian awal penelitian berisi judul penelitian, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Sedangkan untuk bagian isi penelitian terdiri dari :

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Pada bab ini landasan teori mengurai tentang kajian pustaka, tinjauan umum, topik terkait dengan penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini metode penelitian memuat tentang metode penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Jalaludin, 2017

*PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN SISWA KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK PU NEGRI BANDUNG MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



#### BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan temuan penelitian.

#### BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI dan REKOMENDASI

Pada bab ini berisi tentang simpulan yang memuat tentang jawaban daripada rumusan masalah pada penelitian, implikasi dari hasil penelitian serta rekomendasi.

Bagian penutup penelitian berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.